

Program PPM	PROGRAM STUDI
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.000.000,-
Tim Pelaksana	Zimtya Roza, Delfiyanti, Magdariza, Sri Asih Roza Nova dan Anggi Multi Anugrah
Fakultas	Hukum
Lokasi	Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat

**SOSIALISASI HUKUM TENTANG ARTI PENTINGNYS PENDIDIKAN BAGI  
GENERASI MUDA DI KECAMATAN KOTOBARU KABUPATEN DHARMASRAYA  
(SOSIALISASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG  
SISITEM PENDIDIKAN NASIONAL**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dharmasraya merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Sebagai Kabupaten sendiri Dharmasraya baru berumur lebih kurang lima tahun. Kabupaten Dharmasraya terdiri atas 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Kotobaru dan Kecamatan Sungai Rumbai. Secara geografis Dharmasraya merupakan daerah dataran rendah yang kaya akan hasil bumi, seperti emas dan hasil perkebunan seperti karet dan Sawit.

Penduduk Dharmasraya terdiri atas dua etnis, yaitu suku minang dan suku Jawa yang jumlahnya hampir sama banyak. Suku Jawa yang tinggal di Kecamatan Sitiung merupakan para transmigran yang berasal dari Wonogiri, yang dulunya ikut program transmigrasi. Sama dengan penduduk asli suku minang, penduduk yang merupakan suku Jawa juga punya pencaharian rata-rata sebagai petani sawit dan karet.

Penghasilan rata-rata penduduk Dharmasraya cukup tinggi. Rata-rata Pendapatan Per Kapita penduduk Dharmasraya berada pada peringkat dua di Sumatera Barat setelah Pasaman Barat. Penghasilan sebagai petani sawit dan karet cukup memadai untuk memnuhi kebutuhan hidup keluarga. Meskipun secara rata-rata pendapatan perkapita penduduk cukup tinggi, namun tidak semua keluarga yang punya penghasilan memadai terkadang hanya cukup untuk makan sehari.

Tingkat pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan kesejahteraan dan kecukupan pangan, sandang dan papan, bahkan kebutuhan lux lainnya seperti kendaraan serta barang-barang mewah lainnya. Hal ini menyebabkan masyarakat hidup secara berlebihan, contoh pada saat krisis moneter melanda justru masyarakat di dharmasraya tidak ikut merasa prihatinnya hidup. Harga barang kebutuhan pokok yang melambung tinggi tidak turut dirasakan masyarakat, hal ini karena harga sawit dan karet yang juga turut membubung tinggi pada saat krisis.

Keadaan kehidupan ekonomi yang berkecukupan tidak diikuti dengan kesadaran pentingnya pendidikan, banyak anak-anak usia sekolah yang tidak lagi duduk di bangku sekolah, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama serta menengah atas. Keadaan ini sungguh memprihatinkan, di tengah kondisi ekonomi yang berkecukupan ternyata banyak anak-anak yang putus sekolah. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang berkekurangan secara ekonomi justru punya keinginan yang tinggi untuk tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Keadaan tidak jauh berbeda pada saat Dharmasraya masih menjadi salah satu kecamatan dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Saat diadakan pertemuan di Yogyakarta antara cendekiawan minang yang ada di rantau serta keinginan yang kuat untuk "Membangkit Batang Tarandam" pada tahun 2003, didapatkan fakta dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat bahwa Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung merupakan kabupaten yang sangat tertinggal di bidang pendidikan dibanding dengan kabupaten lain di Sumatera Barat. Hal ini bisa dilihat dari indikator bahwa jumlah anak usia sekolah yang putus sekolah paling tinggi, jumlah masyarakat

yang buta huruf atau tidak melek baca juga tertinggi, serta jumlah lulusan serta kualitas lulusan dari Sekolah Menengah yang diukur dengan Nilai Evaluasi Nasional merupakan kabupaten dengan jumlah yang paling rendah. Kondisi pendidikan di Sawahlunto/Sijunjung cukup memprihatinkan tentunya termasuk Dharmasraya.

Kondisi pendidikan Dharmasraya saat ini tidak jauh berbeda, terutama dari segi motivasi siswa untuk lebih baik dan tidak berpuas diri dengan kondisi yang ada. Setiap tahun bisa dilihat dengan masih tingginya angka tidak lulus siswa di setiap jenjang pendidikan. Kondisi ini diperparah dengan keadaan sangat sedikit siswa yang kemudian mengambil ujian paket yang disediakan pemerintah bagi siswa yang tidak lulus Ujian Nasional. Selain itu motivasi siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi bisa dibilang sangat rendah.

Kualitas lulusan yang rendah ditandai dengan banyak dari mereka tidak lulus di perguruan tinggi. Bagi yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hampir 80 % tidak diterima di perguruan tinggi negeri, kebanyakan mereka melanjutkan ke perguruan tinggi swasta. Persentasenya antara anak-anak penduduk asli Dharmasraya yang diterima di perguruan tinggi negeri lebih kecil bila dibandingkan dengan anak-anak Dharmasraya suku Jawa. Rata-rata anak-anak Dharmasraya yang berasal dari suku Jawa diterima di perguruan tinggi negeri, sangat jarang mereka kuliah di perguruan tinggi swasta.

Hal ini membuktikan bahwa daya saing anak-anak suku Jawa lebih tinggi dibanding anak-anak asli Dharmasraya. Pendidikan serta pola pikir orang tua cukup berpengaruh bagi anak-anak dalam berprestasi serta berdaya saing. Pola pikir yang terbentuk selama ini adalah tidak perlu sekolah tinggi-tinggi kalau nantinya akan ke kebun sawit dan karet juga, lebih baik tidak usah melanjutkan kalau sudah bisa memperoleh penghasilan. Motivasi positif jarang didapat oleh anak-anak dari orang tua mereka.

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hak setiap anak usia belajar, orang tua punya kewajiban untuk memberikan hak sekolah kepada setiap anak-anaknya tanpa kecuali. Seharusnya faktor kekurangan dari segi ekonomi tidak boleh meringkaskan hak anak untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Seharusnya dengan tingkat ekonomi yang berkecukupan tidak menjadi alasan bagi anak-anak untuk putus sekolah. Keluarga yang mampu secara ekonomi mestinya bisa merasakan pendidikan pada jenjang yang setinggi-tingginya. Keadaan yang terjadi adalah banyak dari anak-anak putus sekolah berasal dari keluarga dengan ekonomi yang baik, sebaliknya justru anak-anak dengan ekonomi sedang atau malah bisa dibilang kurang yang mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan menurut UU No 20/2003 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tanggung jawab pendidikan tidak hanya kewajiban pemerintah untuk menyelenggarakannya, selain itu peran orang tua serta lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap majunya pendidikan. Orang tua yang tidak memberikan hak anak untuk mendapat pendidikan merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang.

### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan survey dan wawancara dengan beberapa guru serta orang tua, diketahui bahwa di kalangan siswa sangat kurang motivasi belajar serta keinginan untuk lebih maju, hal ini diketahui dari tugas-tugas yang diberikan guru tidak bisa dikerjakan secara maksimal. Selain itu pola pikir masyarakat terutama orang tua dalam hal pendidikan sangat susah untuk dirubah, karena sudah seperti pendapat umum di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang ditemukan di lapangan ini akan dicoba dicarikan solusinya melalui kegiatan pengabdian,

yaitu bagaimana meningkatkan motivasi serta merubah pola pikir orang tua melalui anak-anak mereka.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah :

1. meningkatkan motivasi belajar siswa SMA melalui diskusi serta pencerahan yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan.
2. merubah pola berpikir orang tua tentang arti pentingnya pendidikan melalui anak-anak mereka yang masih sekolah.

### **Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini bermanfaat untuk memotivasi para siswa SMA agar punya keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih gelar sarjana yang berkualitas.

#### **A. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para siswa Sekolah Menengah Atas, perwakilan dari kelas X, XI, dan kelas XII.

### **METODE PENGABDIAN**

1. mengetahui apa saja permasalahan serta kesulitan yang dialami oleh para guru serta pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan terutama berkaitan dengan siswa.
2. Ceramah berkaitan dengan Undang-undang Pendidikan, serta pemberian motivasi kepada para siswa
3. Diskusi / Tanya jawab oleh siswa dengan tim pelaksana kegiatan

### **Jadwal pelaksanaan**

Kegiatan yang diusulkan ini direncanakan dilaksanaka di SMA Negeri 2 Kotobaru, Kabupaten Dharmasraya

**Tabel I Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Bulan							
	1				2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei dan persiapan	■	■						
Identifikasi dan analisis permasalahan berkaitan dengan motivasi siswa melalui guru dan orang tua			■	■				
Ceramah dan penyampaian materi kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab					■			
Pembuatan laporan							■	■

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2009 di SMA Negeri 2 Kotobaru, Dharmasraya. Tim pelaksana dihadiri oleh 4 orang.

1. Zimtya Zora.Z, SH, M.Hum
2. Delfiyanti, SH, MH
3. Magdariza, SH, MH
4. Sri Asih Roza Nova, SH

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 49 orang, diantaranya siswa kelas X, XI, dan kelas XII, serta majelis guru.

Kegiatan dilaksanakan dalam 2 sesi, masing-masing sesi terdiri atas ceramah/sosialisai, dan sesi selanjutnya adalah Tanya jawab antara peserta dengan nara sumber. Sesi pertama dibuka oleh moderator yaitu wakil kepala sekolah Fitri, selanjutnya penyampaian materi oleh para nara sumber secara bergantian, dengan mengambil waktu masing-masing 15 menit. Sesi pertama ditutup setelah seluruh nara sumber memaparkan materi, dengan waktu sekitar 1 jam.

Sesi kedua dimulai dengan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk tanya jawab seputar permasalahan pendidikan secara umum maupun permasalahan pribadi yang mereka alami.

Materi pokok yang disampaikan adalah materi yang terkandung dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta fakta dan realitas yang terjadi di Kabupaten Dharmasraya secara umum, Kecamatan Kotobaru khususnya. Berikut ringkasan materi yang disampaikan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat :

- a. Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan
  - a. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
  - b. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan
  - a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.
  - b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multi makna.
  - c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
  - d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
  - f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
- c. Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah  
Hak dan Kewajiban Warga Negara
  1. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
  2. Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
  3. Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
  4. Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus
  5. Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.
  6. Setiap warga Negara yang berusia tujuh dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar

7. Setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

#### Hak dan Kewajiban Orang Tua

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

#### Hak dan Kewajiban Masyarakat

1. Masyarakat berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.
2. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi.
3. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

#### Fakta- Fakta Tentang Pendidikan di Kotobaru, Kabupaten Dharmasraya

1. Bahwa banyak anak-anak usia wajib belajar yang putus sekolah
2. Bahwa banyak juga yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
3. Bahwa diantara yang melanjutkan ke perguruan tinggi, hampir sebagian besar kuliah di perguruan tinggi swasta.
4. Diantara yang melanjutkan kuliah ada beberapa persen yang tidak sampai meraih gelar sarjana.
5. Kurangnya dukungan dari orang tua, karena latar belakang pendidikan orang tua yang sangat rendah.
6. Pola pikir lebih mengedepankan materi

Para peserta dan pihak sekolah memberi masukan kepada tim untuk selalu mengadakan kegiatan pengabdian seperti yang dilakukan oleh UNAND. Siswa dan pihak sekolah merasakan manfaat dari kegiatan ini untuk tetap memberikan motivasi kepada siswa agar punya daya saing dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Purnadi Purbacaraka dan soerjono soekanto, *Perihal Kaidah Hukum*, Alumni, Bandung, 1982

S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional